


Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Past Continuous Tense pada Tulisan Siswa Kelas 5 SDN 064976 Medan

Egidia Ramadani¹, Eva Betty Simanjuntak², Getry Yolanda Gultom³, Zahra Ainunnisa Harahap⁴, Najatamara⁵, Hilwa Afa Anggieta⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia.

Email: diaramadaniegi@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.996>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 3 Juni 2025

Revised: 10 Juni 2025

Accepted: 14 Juni 2025

Kata kunci

Past Continuous Tense

Keywords

Past Continuous Tense



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan *Past Continuous Tense* pada tulisan siswa kelas 5 di SDN 064976 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui analisis tulisan siswa dan wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam penggunaan tense ini. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan untuk memberikan landasan teori dan perbandingan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesalahan utama yang sering muncul adalah kelalaian dalam penggunaan kata kerja bantu *was* dan *were*, pembentukan kata kerja berakhiran *-ing* yang tidak tepat, serta ketidaksesuaian dalam penggunaan keterangan waktu yang berkaitan dengan tense tersebut. Faktor penyebab dari kesalahan-kesalahan ini antara lain kurangnya pemahaman mendalam tentang struktur dan fungsi *Past Continuous Tense* serta metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurang memberikan latihan yang cukup bagi siswa. Penelitian ini menyarankan agar proses pembelajaran grammar, khususnya *Past Continuous Tense*, dapat dikembangkan menjadi lebih interaktif dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menggunakannya secara tepat.

This study aims to analyze the errors found in the use of Past Continuous Tense in the writing of grade 5 students at SDN 064976 Medan. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through analyzing students' writing and in-depth interviews to obtain a more comprehensive picture of the obstacles faced by students in using this tense. In addition, literature study was also conducted to provide theoretical basis and comparison. The results of the study revealed that the main errors that often appeared were omissions in the use of auxiliary verbs *were* and *were*, improper formation of verbs ending in *-ing*, and inappropriate use of time adverbs related to the tense. Factors causing these errors include a lack of in-depth understanding of the structure and function of the Past Continuous Tense as well as learning methods that are less effective and do not provide enough practice for students. This study suggests that the learning process of grammar, especially Past Continuous Tense, can be developed to be more interactive and contextual so that it can improve students' understanding and skills in using it appropriately.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Egidia Ramadani, et al (2025) Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Past Continuous Tense pada Tulisan Siswa Kelas 5 SDN 064976 Medan, 3(4). 4157-4160 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.996>

PENDAHULUAN

Penguasaan tata bahasa Inggris merupakan salah satu aspek fundamental yang harus dikuasai oleh pelajar, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Salah satu komponen yang sangat penting dalam tata bahasa Inggris adalah penguasaan berbagai tenses, yang menjadi indikator utama dalam menentukan waktu berlangsungnya suatu kejadian dalam kalimat. *Past Continuous Tense* merupakan salah satu tenses yang digunakan untuk menyatakan aksi yang sedang berlangsung pada waktu tertentu di masa lalu. Meskipun fungsinya cukup jelas, penerapan tense ini kerap menjadi tantangan bagi pelajar, khususnya siswa Sekolah Dasar yang masih berada pada tahap awal pembelajaran bahasa Inggris secara formal. Kesulitan dalam memahami aturan serta penggunaan *Past Continuous Tense* seringkali mengakibatkan terjadinya kesalahan berulang dalam tulisan siswa. Fenomena ini juga terjadi di SDN 064976 Medan, di mana sebagian siswa kelas 5 menunjukkan ketidaktepatan dalam menggunakan *Past Continuous Tense* dalam berbagai tugas menulis yang mereka kerjakan.

Kesalahan-kesalahan yang ditemukan meliputi penggunaan kata kerja bantu yang tidak sesuai atau bahkan dihilangkan, pembentukan bentuk kata kerja yang tidak tepat, serta penggunaan keterangan waktu yang kurang sesuai sehingga mengaburkan konteks waktu dalam kalimat. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk dilakukan penelitian yang mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai jenis kesalahan yang muncul serta faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan menggali secara rinci fenomena tersebut dengan memanfaatkan analisis tulisan siswa dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran grammar di tingkat SD agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan siswa dapat menguasai *Past Continuous Tense* dengan lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang fokus pada penggambaran fenomena kesalahan dalam penggunaan *Past Continuous Tense* secara mendalam dan rinci tanpa menggunakan data kuantitatif statistik. Subjek penelitian dipilih secara purposive dari siswa kelas 5 SDN 064976 Medan yang memiliki kemampuan menulis dan menggunakan *Past Continuous Tense* dalam berbagai tugas secara beragam.

Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu analisis dokumen dan wawancara semi-terstruktur. Analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji tulisan siswa yang mengandung kalimat-kalimat *Past Continuous Tense*. Kesalahan-kesalahan dalam penggunaan tense ini diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan teori tata bahasa Inggris yang berlaku. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih dalam mengenai pemahaman siswa terhadap *Past Continuous Tense* serta kendala-kendala yang mereka alami selama proses pembelajaran. Selain data primer tersebut, studi pustaka juga dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat landasan teori yang digunakan sebagai pembandingan dan referensi dalam analisis data.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahap-tahap membaca, mengklasifikasi, dan menginterpretasi jenis kesalahan berdasarkan kategori tata bahasa *Past Continuous Tense*. Selanjutnya, frekuensi dan pola kesalahan dianalisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang masalah yang muncul serta faktor penyebabnya yang diperkaya dengan data wawancara dan hasil studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis terhadap tulisan siswa kelas 5 SDN 064976 Medan, ditemukan beberapa pola kesalahan yang signifikan dalam penggunaan *Past Continuous Tense*. Kesalahan yang paling dominan ditemukan berkaitan dengan kelalaian penggunaan kata kerja bantu *was* dan *were*. Banyak siswa menulis kalimat tanpa menyertakan kata kerja bantu ini, contohnya kalimat seperti “I playing football yesterday” yang seharusnya “I was playing football yesterday.” Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami fungsi penting kata kerja bantu dalam membentuk tense yang tepat. Dalam wawancara, beberapa siswa mengaku sulit mengingat atau merasa kata *was* dan *were* tidak perlu disebutkan karena dianggap tidak terlalu penting dalam kalimat. Hal ini tentu berpengaruh pada hasil tulisan mereka yang kurang tepat secara tata bahasa.

Ditemukan pula kesalahan pada pembentukan kata kerja berakhiran *-ing*. Banyak siswa masih menuliskan kata kerja dalam bentuk dasar tanpa penambahan *-ing*, seperti pada kalimat “He was play football” yang seharusnya “He was playing football.” Kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai perubahan bentuk kata kerja ketika digunakan dalam Past Continuous Tense. Beberapa siswa juga cenderung bingung ketika harus menggabungkan kata kerja bantu dengan bentuk kata kerja berakhiran *-ing*, sehingga hasil tulisannya menjadi tidak sesuai dengan aturan tata bahasa Inggris yang benar.

Ketidaksesuaian penggunaan keterangan waktu juga menjadi kesalahan yang banyak ditemukan. Contohnya, kalimat seperti “I was playing football in the morning” yang digunakan tanpa menjelaskan secara spesifik waktu kejadian tersebut terjadi di masa lalu, sehingga kalimat menjadi kurang jelas konteks waktunya. Siswa belum mampu membedakan antara keterangan waktu yang cocok untuk Past Continuous Tense dengan tense lainnya. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman mereka terhadap fungsi temporal tense ini masih perlu ditingkatkan.

Selain kesalahan pada struktur kalimat, ditemukan juga ketidaktepatan dalam pemilihan kata kerja bantu yang sesuai dengan subjek. Contohnya, kalimat “They was playing football” yang semestinya “They were playing football.” Kesalahan semacam ini mengindikasikan bahwa siswa belum memahami aturan subjek tunggal dan jamak yang menentukan penggunaan kata kerja bantu *was* atau *were*. Wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung menerjemahkan kalimat langsung dari bahasa Indonesia. Mereka menyusun kalimat berdasarkan pola bahasa ibu mereka, sehingga struktur kalimat bahasa Inggris menjadi tidak tepat. Fenomena ini dikenal sebagai *language transfer* dan menjadi faktor utama yang menyebabkan kesalahan yang berulang. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran grammar yang mereka terima selama ini lebih banyak berupa penjelasan teori secara monoton tanpa diiringi latihan praktik yang cukup. Hal ini menyebabkan mereka kurang mengerti bagaimana cara menerapkan Past Continuous Tense secara tepat dalam tulisan mereka.

Temuan ini menegaskan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa tidak hanya bersifat linguistik, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek psikologis dan metodologis pembelajaran. Kurangnya pengalaman praktik dan pengulangan membuat pemahaman siswa menjadi kurang mendalam sehingga mereka mudah melakukan kesalahan yang sama.

Kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan pola-pola yang umum terjadi pada pelajar pemula dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam penguasaan tense. Kelalaian dalam penggunaan kata kerja bantu *was* dan *were* menandakan bahwa siswa belum memahami fungsi kata kerja bantu sebagai unsur wajib dalam membentuk Past Continuous Tense. Fungsi kata kerja bantu ini tidak hanya sebagai pengisi kalimat, tetapi juga sebagai penanda waktu dan aspek aksi yang sedang berlangsung di masa lalu. Ketidaktahuan terhadap hal ini membuat kalimat yang mereka buat menjadi tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Inggris dan berpotensi menyebabkan miskomunikasi. Kesalahan dalam pembentukan kata kerja berakhiran *-ing* menunjukkan lemahnya penguasaan bentuk verba dalam tense ini. Perubahan kata kerja dasar menjadi bentuk *-ing* merupakan aturan mutlak dalam membentuk Past Continuous Tense. Ketidaktepatan dalam aspek ini menunjukkan bahwa siswa belum mendapatkan pemahaman yang kuat mengenai perubahan morfologis dalam bahasa Inggris.

Kesalahan dalam penggunaan keterangan waktu juga perlu menjadi perhatian khusus. Keterangan waktu seperti “yesterday,” “at that moment,” dan “last night” adalah unsur penting yang harus digunakan secara tepat untuk memperjelas konteks waktu dari kalimat Past Continuous Tense. Ketidaktepatan dalam penggunaannya mengindikasikan bahwa siswa belum mampu menghubungkan aspek waktu dengan struktur kalimat secara efektif. Ini penting karena tense sangat bergantung pada waktu kejadian agar pesan dapat tersampaikan dengan benar.

Kesalahan dalam pemilihan kata kerja bantu sesuai subjek menunjukkan bahwa pemahaman tentang subjek dan predikat masih perlu diasah. Penggunaan kata kerja bantu *was* untuk subjek tunggal dan *were* untuk subjek jamak merupakan aturan dasar yang harus dipahami dengan baik. Kesalahan ini dapat diatasi dengan latihan yang intensif dan pendekatan pengajaran yang lebih jelas dan kontekstual. Faktor transfer bahasa juga menjadi penyebab utama munculnya kesalahan. Ketika siswa langsung menerjemahkan kalimat langsung dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris tanpa memahami struktur bahasa Inggris yang benar, hasilnya adalah kalimat yang tidak sesuai aturan. Fenomena ini sangat wajar dalam pembelajaran bahasa kedua, namun harus diantisipasi dengan metode pengajaran yang tepat.

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa metode pembelajaran yang digunakan di SDN 064976 Medan masih kurang memadai dalam memberikan pengalaman praktik yang cukup bagi siswa. Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori dan hafalan membuat siswa kesulitan menerapkan tense ini dalam situasi nyata. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikembangkan agar lebih komunikatif dan interaktif, seperti dengan penggunaan media audio-visual, permainan bahasa, dan praktik menulis secara kontekstual yang dapat memperkuat pemahaman siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa kelas 5 di SDN 064976 Medan masih mengalami berbagai kesalahan dalam menggunakan *Past Continuous Tense*, khususnya dalam hal penggunaan kata kerja bantu, pembentukan kata kerja berakhiran *-ing*, serta pemilihan keterangan waktu yang tepat. Faktor utama yang menyebabkan kesalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa serta metode pembelajaran yang belum cukup memberikan latihan yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, sangat disarankan agar guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis praktik agar penguasaan *Past Continuous Tense* oleh siswa dapat meningkat secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ali, I., & Hussain, S. (2021). Difficulties in the Applications of Tenses Faced by ESL Learners. *Research Journal of Social Sciences & Economics Review*, 428-435.
- Andika, Tahrin, & Firdaus, M. (2023). Developing English Grammar Instructional Materials Oriented to Constructivism Theory. *Journal of Languages and Language Teaching*, 286-296.
- Anwar, S. R., Chandra, N. E., & Amelia, R. (2021). The Ability Of Students In Using Simple Past Tense And Past Continuous Tense. *Lingua Educatia Journal*, 309-318.
- Arindri, R. F. (2014). *English Grammar and Tense*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Ashri, A., Awaliah, S. M., Frayoga, D. N., & Fitri, N. Z. (2024). Analisis Struktur Tenses dalam Percakapan Sederhana: Present Simple Tense, Present Continuous Tense Dan Present Perfect Tense. *Jurnal Sosial Humaniora*, 75-80.
- Guterres, C. F., & Bui, J. (2020). The Students' Ability Of Using Present Continuous Tense. *Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 117-126.
- Hansopaheluwakan, S., Khatimah, K., Merizawati, H., Ferdinandus, A., Yahya, M., Hardiany, D. R., . . . Haryani. (2024). *English Grammar : A Complete Guide for Beginners*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia .
- Judijanto, L., Roinah, Yuliah, Ayu, L., Rija, M., Tabuni, D., . . . Bewafa, S. (2025). *English Grammar In Use*. Jambi: PT. Sunpedia Publishing Indonesia .
- Lestari, D., Permatasari, A., Suwadnyana, I. W., Yulia, Purwaningsih, N. K., Juniati, S. R., . . . Srisudarso, M. (2025). *Buku Ajar Bahasa Inggris*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia .
- Liinda, C., & Nasir, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Simple Present Tense Dengan Model Pembelajaran Picture And Picture. *urnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 357-364.
- Listia, R., & Febriyant, E. R. (2020). EFL Learners' Problems in Using Tenses: An Insight for Grammar Teaching. *Indonesian Learning Of English Teaching*, 86-95.
- Marwati, S. (2019). Students Error Analysis In Using Past Continuous Tense. *Journal Interaction*, 21-27.
- Pramudiana, N., & Chairiyani, I. (2022). An Error Analysis on Using Present Continues Tense. *Jurnal Pendidikan*, 1734-1740.
- Stephens, O. S., & Sanderson, I. J. (2021). Two Tenses: An Alternative to Teaching English Grammar Tense. *THAITESOL JOURNAL*, 25-44.